

PENGARUH PIUTANG MURABAHAH DAN PIUTANG
MULTIJASA TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK
PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH MITRA AMANAH KOTA
PALANGKA RAYA

THE INFLUENCE OF MURABAHAH RECEIVABLES AND
MULTISERVICE RECEIVABLES ON PROFITABILITY AT
SYARIAH PEOPLE'S FINANCING BANK MITRA AMANAH
PALANGKA RAYA CITY

Istika Linada Andini¹, Isra Misra², Hanief Monady³, Muhammad Zainal
Arifin⁴

Universitas Islam Negeri Palangka Raya
Komplek Islamic Center, Jl. G. Obos, Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112
Email: istikalinada07@gmail.com, isra.misra@uin-palangkaraya.ac.id,
hanief.monady@uin-palangkaraya.ac.id, zainalpky@uin-palangkaraya.ac.id

Abstract: This study aims to identify and empirically test the influence of murabahah receivables and multi-service receivables on the profitability of BPRS Mitra Amanah. Profitability, as measured by ROA, is one of the key indicators used to assess the efficiency and financial performance of Islamic Rural Banks, as it reflects the bank's ability to generate profit from its total assets. Murabahah and multi-service financing products are among the main sources of income for BPRS, thus their impact on profitability is an important issue to be examined. The research adopts a quantitative approach, utilizing secondary data obtained from quarterly financial reports of Islamic Rural Banks that were officially published by the Financial Services Authority during the period 2016–2023. The study applies a total sampling technique, meaning all available data within the observed period are analyzed. Data processing is conducted using the Eviews 10, with panel data regression as the main analysis method. Prior to hypothesis testing, the data are subjected to a series of classical assumption tests to ensure validity and reliability. The findings reveal that murabahah receivables partially have a negative and significant effect on ROA, indicating that an increase in murabahah financing does not always enhance profitability. Similarly, multi-service receivables also show a negative and significant influence on ROA. Furthermore, the simultaneous test results demonstrate that both murabahah and multi-service receivables together significantly affect the profitability of BPRS Mitra Amanah. These results highlight the importance of prudent financing management in Islamic Rural Banks to maintain financial stability and sustainable performance.

Keywords: Murabahah Receivables, multi-service, Return on Assets (ROA).

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji secara empiris pengaruh piutang murabahah dan piutang multijasa terhadap profitabilitas pada BPRS Mitra Amanah. Profitabilitas yang diukur melalui ROA merupakan salah satu indikator penting dalam menilai efisiensi serta kinerja keuangan bank syariah, karena menunjukkan kemampuan bank menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Produk pembiayaan murabahah dan multijasa merupakan sumber pendapatan utama bagi BPRS, sehingga pengaruhnya terhadap profitabilitas menjadi isu yang relevan untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang dipublikasikan secara

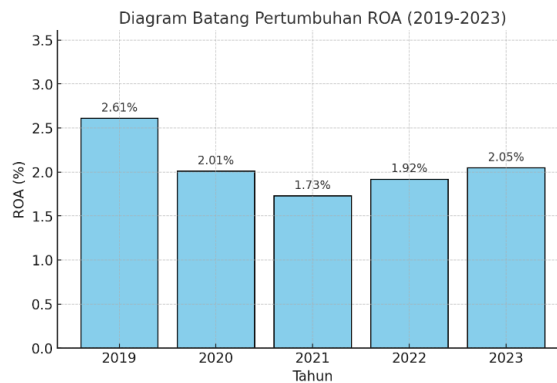
resmi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode 2016–2023. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu seluruh data yang tersedia dalam periode penelitian dianalisis. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi Eviews versi 10 melalui analisis regresi data panel. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji dengan serangkaian uji asumsi klasik untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial piutang murabahah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah tidak selalu berkontribusi positif terhadap profitabilitas. Begitu pula, piutang multijasa terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Secara simultan, piutang murabahah dan piutang multijasa berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) BPRS Mitra Amanah. Temuan ini menegaskan pentingnya manajemen pembiayaan yang hati-hati dalam BPRS agar dapat menjaga stabilitas keuangan serta kinerja yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Piutang Murabahah, Multijasa, Return on Asset (ROA).

PENDAHULUAN

Perbankan serta keuangan syariah di Indonesia memperlihatkan perkembangan yang signifikan dalam beberapa tahun kebelakang. Hal ini tidak terlepas dari meningkatnya pemahaman dan kesadaran masyarakat akan krusialnya sistem keuangan yang beroperasi sejalan dengan prinsip syariah Islam. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendata bahwasanya aset perbankan syariah senantiasa meningkat dari tahun ke tahun, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Unit Usaha Syariah (UUS), serta meliputi Bank Umum Syariah (BUS).

Satu dari beberapa lembaga keuangan yang mengemban peran dalam menunjang pembangunan ekonomi berbasis syariah, terutama pada tingkat mikro serta lokal Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) memiliki kontribusi penting dalam pembangunan ekonomi syariah, terutama pada sektor mikro dan lokal, dengan fokus pelayanan kepada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Namun, di tengah pertumbuhan tersebut, industri BPR/BPRS menghadapi tantangan struktural. Hingga Oktober 2024, jumlah BPR dan BPRS mencapai 1.544 unit, tetapi jumlah ini cenderung menurun dalam beberapa tahun terakhir. Sejak 2023 hingga 4 November 2024, tercatat ada 53 BPR dan BPRS yang melakukan konsolidasi menjadi 17 entitas baru. Selain itu, terdapat 75 BPR dan BPRS lain yang sedang dalam proses konsolidasi dan diproyeksikan akan menyusut menjadi 26 entitas (OJK, 2024).



Gambar 1 - Perkembangan Indikator Kinerja Keuangan BPRS (2019 – 2023)

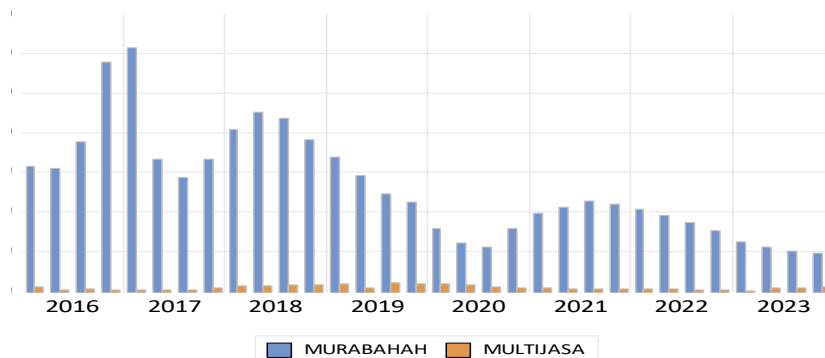
Sumber: OJK, diolah, 2025.

Pada posisi Desember 2023, rasio ROA BPRS diketahui mencapai persentase 2,05%, lebih rendah daripada posisi Desember 2019 yang mencapai 2,61% (OJK, 2024). Profitabilitas dipandang sebagai satu dari beberapa indikator utama yang dipakai dalam melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan operasional suatu bank. Bank yang memiliki profitabilitas yang stabil akan memiliki kemampuan untuk melakukan investasi, memenuhi kewajiban, serta menjaga kepercayaan nasabah. Sebuah rasio keuangan yang umum dipakai dalam melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yaitu Return on Assets (ROA). ROA dirancang guna mengevaluasi seberapa efektif suatu lembaga dalam melakukan pengelolaan terhadap aset yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan.(Tiong, 2017) ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan aset serta menggambarkan kekuatan lembaga dalam menghasilkan keuntungan (Kasir, 2020). Oleh karena itu, rasio ini sering dijadikan dasar dalam proyeksi kinerja keuangan bank di masa depan.

Profitabilitas bank sangat bergantung pada kemampuannya dalam mengelola piutang dan pembiayaan yang diberikannya. Bagi bank, piutang khususnya pinjaman yang diberikan kepada nasabah merupakan sumber pendapatan utama. Pendapatan utama bank bersumber dari margin keuntungan yang didapat dari penyaluran dana. Jika piutang tidak dikelola dengan baik, tentu dapat mengganggu pendapatan dan menurunkan profitabilitas, sehingga mempengaruhi keberlangsungan dan pertumbuhan

bank. Selain dipengaruhi oleh volume piutang yang dimiliki, kecepatan mengubah piutang menjadi kas juga sangat menjadi penentu tingkat profitabilitas. Masalah piutang merupakan hal yang krusial, karena memerlukan evaluasi dan pertimbangan untuk menentukan jumlah yang optimal (Sardjan, 2023)

Piutang memiliki peranan yang sangat penting sehingga perlu dikelola secara efisien dengan mempertimbangkan biaya yang timbul akibat piutang. Semakin besar piutang, maka semakin besar pula biaya yang dikeluarkan. Maka dari itu, setiap kebijakan pemberian kredit perlu dirancang secara hati-hati agar konsumen atau nasabah dapat memenuhi kewajiban pembayaran tepat waktu sesuai ketentuan yang ditetapkan.. Lebih lanjut, piutang turut mampu melakukan pengukuran terhadap kapasitas dengan seluruh dana ataupun modal yang ditanamkan dalam aktiva yang dipakai agar dapat mendukung kelancaran aktivitas operasional dan menjaga tingkat profitabilitas. (Sijabat & Sijabat, 2021).



Gambar 1. Piutang Murabahah dan Multijasa pada BPRS Mitra Amanah Kota Palangka Raya (2016-2023)

Sumber : data diolah, 2025.

Kondisi ini menjadi semakin relevan ketika dikaitkan dengan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Mitra Amanah Palangkaraya (BMA) merupakan satu-satunya BPRS yang tercatat dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berada di kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah. BPRS Mitra Amanah berfokus pada layanan keuangan ritel yang berlandaskan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap laporan keuangan BPRS Mitra Amanah, terlihat bahwa komposisi pembiayaan masih didominasi

oleh murabahah dan ijarah multijasa. Kedua jenis pembiayaan ini merupakan sumber utama pendapatan bank syariah, karena murabahah memberikan margin tetap dari transaksi jual beli, sedangkan multijasa menghasilkan pendapatan ujah dari akad sewa jasa. Akan tetapi, data menunjukkan bahwa sepanjang periode pengamatan, nilai pembiayaan murabahah maupun multijasa mengalami fluktuasi dan kondisi tersebut memberikan implikasi langsung terhadap taraf profitabilitas bank yang diproksikan dengan ROA.

Pada data historis BPRS Mitra Amanah kota Palangkaraya, perkembangan ROA menunjukkan fluktuasi. Pada beberapa periode awal tahun 2016 ROA masih berada pada angka positif yang relatif rendah seperti 0,37%, 0,85%, dan 0,56%. Namun, pada periode berikutnya pada tahun 2017-2020 terjadi penurunan yang sangat drastis hingga mencapai -2,96%, -6,71%, bahkan sempat menyentuh -25,87% dan -25,15% (OJK, 2023). Jika mengacu pada standar penilaian tingkat kesehatan bank menurut OJK, rasio ROA yang ideal berada di atas 1,5%. Dengan demikian, kondisi ROA BPRS Mitra Amanah pada beberapa periode berada jauh di bawah standar, bahkan menunjukkan nilai negatif. Hal ini menjadi persoalan yang penting untuk diteliti lebih lanjut, karena rendahnya profitabilitas dapat berdampak pada keberlangsungan operasional bank.

Murabahah salah satu produk pembiayaan yang biasa digunakan dalam perbankan syariah. Melakukan pembelian atas barang yang nasabah butuhkan, setelah itu menjualnya kembali dengan harga yang sudah menjadi kesepakatan, mencakup keuntungan (margin) yang ditetapkan. Sejumlah studi sebelumnya mengungkapkan temuan yang beragam. Penelitian (Badriati & Ramadhan, 2023), (Putri, 2020), dan (Jasri Jasri, 2017) menemukan pengaruh positif signifikan. Sementara itu, penelitian (L. P. Sari & Maulana, 2023), (Maulana dkk., 2025), dan (Verizaliani, 2021) menunjukkan pengaruh negatif signifikan. Adapun penelitian (Novyanti & Wirman, 2022), (Mardianto, 2022) menyimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan. Di sisi lain, multijasa yang berbasis akad ijarah juga mulai berkembang dan banyak digunakan di beberapa BPRS, meskipun secara karakteristik memiliki profil risiko berbeda

karena berbasis jasa dan tidak langsung terkait dengan aset berwujud. Dalam akad ijarah, bank menyewakan barang atau menyediakan jasa dengan imbalan pembayaran sewa (ujrah). Studi yang dilakukan oleh (Nurfadilah dkk., 2022), (N. I. Sari & Nuraini, 2022) memperlihatkan bahwasanya variabel yang dikaji memengaruhi secara negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sementara itu, penelitian oleh (Badriyah dkk., 2024) dan (Yanti, 2020) menemukan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan.

Ketidakkonsistenan hasil ini memperlihatkan keberadaan gap penelitian yang perlu ditelusuri lebih lanjut. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam peneliti, antara lain:

1. H_1 : Piutang Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
2. H_{01} : Piutang Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
3. H_2 : Piutang Murabahah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
4. H_{02} : Piutang Murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
5. H_3 : Piutang Murabahah dan Piutang Multijasa berpengaruh secara simultan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).
6. H_{03} : Piutang Murabahah dan Piutang Multijasa tidak berpengaruh secara simultan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwasanya sinyal berperan sebagai upaya yang dilakukan manajemen perusahaan guna menyampaikan informasi kepada investor perihal prospek perusahaan di masa depan (Brigham & Houston, 2019) Teori sinyal menekankan bahwasanya setiap entitas memiliki kecenderungan untuk menyajikan informasi keuangan kepada pihak eksternal sebagai bentuk transparansi sekaligus upaya memberikan gambaran mengenai kondisi serta kinerja perusahaan. Oleh karena itu,

manajer perlu menyampaikan informasi kepada pihak terkait dengan menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan investasi dimasa mendatang. Selain itu, teori sinyal juga menginformasikan terkait hal yang harus dilakukan oleh perusahaan untuk dapat menyampaikan signal kepada pengguna laporan keuangan. Signal yang baik dapat ditunjukkan melalui peningkatan kinerja perbankan per tahun, sebaliknya berita yang kurang baik dapat tercermin dari hasil yang menurun. (Azlinda dkk., 2024)

2. Piutang Murabahah

Piutang murabahah menjadi satu dari beberapa bentuk aset lancar dalam perbankan syariah yang muncul dari transaksi jual beli dengan akad murabahah (Badriati & Ramadhan, 2023). Sebagaimana ditegaskan dalam Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/2000. Dasar hukumnya terdapat dalam Al-Qur'an (Q.S. An-Nisa: 29) yang melarang transaksi batil kecuali atas dasar suka sama suka, serta hadis Rasulullah SAW yang menyatakan bahwa jual beli harus dilaksanakan atas kerelaan kedua belah pihak (HR. Baihaqi, Ibnu Majah). Prinsip utama murabahah meliputi: transparansi harga dan margin, kesepakatan sukarela, objek yang halal serta dimiliki penjual, dan penghindaran praktik riba.

Murabahah berarti akad jual beli dengan prinsip *cost plus margin*, di mana bank membeli suatu barang setelah itu menjualnya kembali kepada nasabah dengan harga jual yang meliputi harga pokok ditambah margin keuntungan yang sudah menjadi kesepakatan. Menurut Antonio piutang murabahah berupa tagihan bank kepada nasabah akibat transaksi murabahah secara tangguh (pembayaran diangsur). Piutang murabahah mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah di Indonesia, karena relatif aman dan sederhana. Peningkatan piutang murabahah diharapkan dapat meningkatkan pendapatan margin.

3. Piutang Multijasa

Multijasa menjadi satu dari beberapa produk pembiayaan yang

menjadi objek penawaran lembaga keuangan syariah pada sektor jasa. Istilah multijasa berasal dari kata *multi* yang artinya bermacam-macam atau beragam, dan kata jasa yang mengacu pada suatu perbuatan yang memberikan manfaat atau nilai guna bagi pihak lain. Karena dengan memakai akad ijarah, produk ini dikenal pula dengan sebutan *ijarah multijasa*. Multijasa dalam lembaga keuangan syariah diatur dalam Fatwa DSN-MUI No. 44/2004, yaitu pembiayaan jasa melalui akad ijarah atau ijarah dengan wakalah. Ketentuan utama adalah kejelasan jenis jasa, biaya, dan cara pembayaran. Landasan hukumnya antara lain QS. Al-Baqarah: 233 yang menegaskan kebolehan pemberian upah atas jasa.

Transaksi ijarah berlandaskan pada perpindahan manfaat dari suatu objek. Secara prinsip, ijarah memiliki kesamaan dengan akad jual beli, tetapi perbedaannya terdapat pada objek yang diperjualbelikan. Apabila pada jual beli objek yang menjadi transaksi merupakan barang, maka dalam ijarah objek transaksinya berbentuk jasa melalui (Misra dkk., 2021). Ijarah terbagi dua: (1) sewa jasa (tenaga kerja) dengan upah (*ujrah*), dan (2) sewa aset/properti dengan biaya sewa, yang dalam praktik mirip leasing. Bentuk pertama banyak digunakan di perbankan syariah untuk layanan jasa, sedangkan bentuk kedua lebih pada investasi dan pembiayaan. Menurut (Antonio, 2001) kontribusi pembiayaan multijasa terhadap profitabilitas bank syariah dapat bersifat positif, karena menambah pendapatan dari fee. Namun demikian, dalam praktiknya pembiayaan multijasa juga berpotensi menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah. (Muhammad, 2005). Risiko tersebut, jika tidak dikelola dengan baik, mampu membawa dampak negatif terhadap laba dan kesehatan keuangan bank.

4. Profitabilitas (*Return On Asset*)

Profitabilitas adalah kapasitas perusahaan dalam mendapatkan laba yang berkelanjutan dalam jangka Panjang (Brigham & Houston, 2010). Perusahaan yang mampu mempertahankan keuntungan secara konsisten dalam periode waktu yang panjang dapat dikategorikan memiliki tingkat

profitabilitas yang tinggi. Informasi terkait kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan perlu dihitung serta dianalisis pada setiap periode guna mengetahui perkembangan kinerja perusahaan. Sejalan dengan hal tersebut, Kasmir menegaskan bahwa hasil pengukuran profitabilitas mampu digunakan menjadi alat evaluasi kinerja manajemen sudah bekerja secara efektif atau tidak. Keberhasilan maupun kegagalan mampu dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana laba pada periode berikutnya (Kasmir, 2016). Dengan demikian, profitabilitas dipandang sebagai salah satu instrumen penting dalam menilai kinerja manajemen. Satu dari beberapa indikator yang biasa dipakai untuk melakukan pengukuran terhadap profitabilitas yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA merepresentasikan kapasitas manajemen dalam melakukan pengelolaan terhadap modal yang dimiliki perusahaan agar mendapat laba. Semakin tinggi rasio ROA, semakin baik kinerja perusahaan dalam menciptakan profitabilitas. Informasi mengenai ROA menunjukkan sejauh mana efektivitas penggunaan modal perusahaan dalam memperoleh pendapatan bersih, yang pada akhirnya akan direspons oleh investor baik secara positif maupun negatif.

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan antara laba dan total aset yang bank miliki selama periode tertentu. Hasil perhitungan rasio dapat lebih akurat merepresentasikan kondisi sesungguhnya jika posisi modal ataupun aset dihitung menggunakan metode rata-rata selama periode tersebut. Pada studi, rasio profitabilitas dihitung dengan memakai metode *Return On Assets* (ROA) sebab dianggap lebih akurat. Rasio ini dipakai agar dapat mengevaluasi efisiensi manajemen bank dalam menghasilkan profitabilitas secara keseluruhan. Perhitungan dilaksanakan dengan membagi laba bersih dengan total aset, sehingga memudahkan pemangku kepentingan untuk menganalisis kinerja keuangan. Semakin tinggi nilai ROA sebuah bank, semakin baik taraf keuntungan yang didapat, yang menunjukkan efektivitas pemanfaatan aset (Putri, 2020) ROA dipakai agar dapat mengukur sampai manakah

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat mendapatkan laba bersih dari total aset yang dimiliki. Relevansi rasio ini sangat tinggi dalam menganalisis kinerja BPRS, mengingat aktivitas utama BPRS berfokus pada penyaluran pembiayaan berbasis syariah yang bersumber dari aset yang dikelola. ROA menjadi tolok ukur penting dalam menilai efektivitas sekaligus efisiensi pengelolaan aset oleh manajemen BPRS. Studi ini memakai rasio *Return on Assets* (ROA) selaku indikator agar dapat melakukan penilaian terhadap taraf profitabilitas, yang dirumuskan yakni:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang dicirikan sebagai metode yang didasarkan pada filosofi positivism (Sugiyono, 2019). Metode ini digunakan untuk mempelajari fenomena dengan mengumpulkan data numerik dan melakukan analisis statistik. Dikarenakan memakai data numerik serta analisis statistik, ini membantu mengurangi bias subjektif. Studi ini diklasifikasikan sebagai studi kuantitatif asosiatif, yang memiliki tujuan agar dapat menentukan hubungan antara dua atau lebih variabel. Studi ini berfokus pada perumusan masalah, yang menanyakan tentang hubungan antara variabel yang sedang diteliti. Teknik analisis untuk penelitian asosiatif dengan memakai teknik analisis statistik.

Teknik pengambilan sampel pada studi ini memakai total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dipakai sebagai sampel penelitian, oleh karenanya jumlah sampel sama dengan jumlah populasi yang dikaji. Populasi pada studi ini terdiri dari laporan keuangan triwulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah, termasuk neraca serta laporan laba rugi dari tahun 2016-2023. Jumlah observasi pada studi ini yakni 32 sampel data yang mencakup periode pengamatan selama 32 triwulan sebagaimana yang sudah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) publikasi.

Sumber data yang diterapkan pada studi ini berbentuk data sekunder. Data sekunder didefinisikan sebagai data yang didapat secara tidak langsung

dari pihak ketiga, biasanya telah tersedia dalam bentuk dokumen atau publikasi. Menurut (Sugiyono, 2017), data sekunder didapat dari beragam sumber yang telah tersedia sebelumnya, misalnya buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan, maupun publikasi resmi lainnya. Pada studi ini, data sekunder yang digudipakai berbentuk laporan keuangan perbankan syariah yang relevan, serta didukung oleh literatur pendukung seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan informasi dari situs resmi yang menunjang kebutuhan analisis penelitian.

Data ini disajikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di situs website resmi cfs.ojk.go.id. Studi ini memakai data sekunder dengan alat analisis yang dipakai pada studi ini merupakan perangkat lunak EViews 10, perangkat lunak statistik yang biasa dipergunakan dalam penelitian kuantitatif, khususnya di bidang ekonomi dan keuangan (Basuki & Prawoto, 2016). Pada studi ini, pemilihan model regresi data panel dilaksanakan dengan bantuan EViews 10 melalui tahapan uji Chow, Hausman, serta Lagrange Multiplier, sehingga model yang diterapkan merupakan model terbaik sesuai hasil pengujian statistik.

PEMBAHASAN DAN HASIL

1. Data Panel Penelitian

Menetapkan model yang paling sesuai, diterapkan beberapa uji pemilihan model, yaitu Uji Chow agar dapat melakukan perbandingan antara CEM dengan FEM, Uji Hausman agar dapat melakukan perbandingan antara FEM dengan REM, serta Uji Lagrange Multiplier (LM) agar dapat melakukan perbandingan antara CEM dengan REM. Hasil uji ini akan menjadi dasar dalam pemilihan model estimasi yang dipakai dalam penelitian.

a. Uji Chow

Uji ini diterapkan agar dapat menetapkan apakah model Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) yang lebih sesuai. Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dipakai FEM, sementara bila $> 0,05$ maka model yang dipilih yakni CEM.

Tabel 1.Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.407158	(3,26)	0.0900
Cross-section Chi-square	7.843199	3	0.0494

Berlandaskan hasil Uji Chow diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,0900 ($> 0,05$). Maka dari itu, hipotesis nol diterima serta model yang tepat dipilih yakni Common Effect Model (CEM).

b. Uji Hausman

Uji ini diterapkan agar dapat memilih antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka FEM lebih tepat dipakai, sedangkan bila $> 0,05$ maka REM yang dipilih.

Tabel 2.Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.377252	2	0.3046

Hasil Uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,3046 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwasanya model yang sesuai yakni Random Effect Model (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini diterapkan agar dapat melakukan perbandingan antara model Common Effect Model (CEM) dengan Random Effect Model (REM). Bila nilai probabilitas $< 0,05$ maka REM lebih tepat digunakan, sedangkan bila $> 0,05$ maka model yang sesuai yakni CEM.

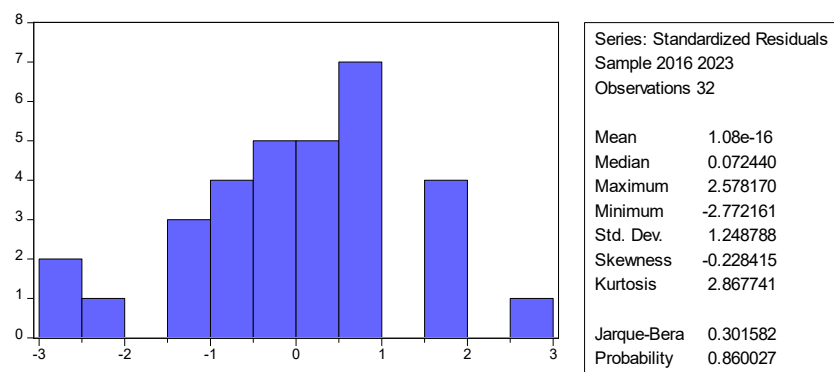
Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	0.024661 (0.8752)	0.297817 (0.5853)	0.322477 (0.5701)
Honda	0.157037 (0.4376)	-0.545726 (0.7074)	-0.274845 (0.6083)
King-Wu	0.157037 (0.4376)	-0.545726 (0.7074)	-0.167520 (0.5665)
GHM	-- --	-- --	0.024661 (0.6845)

Berlandaskan hasil Uji Lagrange Multiplier didapatkan nilai probabilitas sebesar 0,8752 ($< 0,05$). Dengan demikian, model yang tepat dipilih yakni Common Effect Model (CEM). Apabila model common effect yang sesuai untuk digunakan maka langkah berikutnya yaitu menguji asumsi klasik. Tetapi, bila model yang sesuai yaitu random, maka tidak perlu dilaksanakan uji asumsi klasik. Setelah dilakukan penilaian pada studi ini CEM merupakan model penilaian terbaik.

d. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



Gambar 1. Diagram Uji Normalitas

Sumber : data diolah Eviews 10

Hasil penelitian menggunakan ukuran nilai Jarque-Bera Probiability ini menunjukkan bahwasanya nilai probabilitas adalah $0.860027 > 0,05$, artinya data terdistribusi normal, artinya uji asumsi klasik dalam model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4
Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.454202	8.718832	NA
MURABAH	7.43E-15	5.047715	1.002200
MULTIJASA	4.48E-12	4.331629	1.002200

Sumber : data diolah Eviews 10

Berlandaskan pada tabel, hasil pengujian mengindikasikan bahwasanya pada variabel independen yaitu piutang murabahah dan piutang multijasa, terbebas dari multikolinearitas. Perihal tersebut dibuktikan dengan nilai toleransi yang melampaui 0,10 serta nilai VIF di bawah 10, yang mengkonfirmasi tidak terdapat multikolinearitas atau korelasi antara variabel independen.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.719636	Prob. F(2,29)	0.0827
Obs*R-squared	5.054017	Prob. Chi-Square(2)	0.0799
Scaled explained SS	3.876318	Prob. Chi-Square(2)	0.1440

Sumber : data diolah Eviews 10

Dari tabel di atas, nilai probabilitas Chi-Square adalah 0,0799, yang lebih besar dari 0,05, memperlihatkan bahwasanya tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada studi ini.

4. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.474221	Prob. F(2,27)	0.6275
Obs*R-squared	1.085933	Prob. Chi-Square(2)	0.5810

Sumber : data diolah Eviews 10

Merujuk hasil uji Breusch-Godfrey, nilai probabilitas Chi-Square

yang diperoleh yaitu 0,5810. Nilai ini lebih besar daripada taraf signifikan 0,05 ($0,5810 > 0,05$). Sehingga, mampu ditarik kesimpulan bahwasanya tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi yang dipakai.

Tabel 7 Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.973203	0.673945	4.411639	0.0001
MURABAHAH	-2.13E-07	8.62E-08	-2.472320	0.0195
MULTIJASA	-1.02E-05	2.12E-06	-4.822972	0.0000
R-squared	0.494053	Mean dependent var		-0.170381
Adjusted R-squared	0.459161	S.D. dependent var		1.755643
S.E. of regression	1.291131	Akaike info criterion		3.437975
Sum squared resid	48.34358	Schwarz criterion		3.575387
Log likelihood	-52.00759	Hannan-Quinn criter.		3.483523
F-statistic	14.15915	Durbin-Watson stat		1.634480
Prob(F-statistic)	0.000051			

Sumber : data diolah Eviews 10

5. Uji Regresi Data Panel

1. Merujuk hasil regresi didapat nilai konstanta (C) sebesar 2.973203. Tanda positif berarti menandakan pengaruh yang searah antara variabel independen serta variabel dependen. Perihal tersebut berarti apabila variabel independen, yakni pembiayaan murabahah serta pembiayaan multijasa, dinyatakan konstan ataupun bernilai 0, maka nilai profitabilitas (ROA) BPRS tetap berada pada angka 2.973203. Dengan kata lain, tanpa adanya kontribusi dari variabel pembiayaan murabahah dan multijasa, BPRS secara teoritis masih mampu menghasilkan tingkat profitabilitas positif.
2. Sementara itu, variabel murabahah (X1) memiliki koefisien regresi sebesar -0.000000213 yang memperlihatkan arah hubungan negatif (berlawanan arah) terhadap ROA. Artinya, setiap peningkatan sebesar 1% maka berlaku kebalikan variabel murabahah dapat mengalami penurunan ROA sebesar 0.000000213 .
3. Selanjutnya, variabel pembiayaan multijasa (X2) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.0000102 , yang juga menunjukkan pengaruh negatif (berlawanan arah) terhadap ROA. Perihal tersebut artinya, setiap peningkatan sebesar 1% maka sebaliknya variabel murabahah dapat mengalami penurunan ROA sebesar 0.0000102 .

6. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial

Hasil perhitungan statistik untuk uji parsial ditunjukkan dalam tabel di atas sebagai berikut:

1. Piutang murabahah variabel memiliki nilai signifikansi 0,019. Karena nilai $\text{sig} < 5\%$ ($0,019 < 0,05$), secara statistik memperlihatkan bahwasanya variabel piutang murabahah memengaruhi dengan signifikan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah yang berarti H_1 diterima.
2. Variabel piutang multijasa memiliki nilai signifikansi 0,000. Karena nilai $\text{sig} < 5\%$ ($0,000 < 0,05$), secara statistik memperlihatkan bahwasanya variabel piutang multijasa secara parsial signifikan terhadap profitabilitas (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah yang berarti H_2 diterima.

b. Uji Simultan

Merujuk hasil uji F pada tabel di atas, diketahui bahwasanya nilai Prob (F-Statistic) adalah 0,000051. Hasil ini memperlihatkan bahwasanya nilai Prob (F-Statistic) $< 0,05$, artinya kedua variabel independen secara simultan memengaruhi profitabilitas (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah.

c. Uji Kofiesien Determinasi

Nilai Adjusted R^2 yang disesuaikan sebesar 0,4590 memperlihatkan bahwasanya model regresi mempunyai kemampuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel independen (pembiayaan murabahah serta pembiayaan multi-layanan) serta variabel dependen (ROA) sebesar 45,90%. Sehingga, mampu dikatakan bahwasanya kontribusi kedua variabel independen dalam memengaruhi profitabilitas bank cukup moderat, sedangkan 54,10% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar model penelitian.

2. Pengaruh Piutang Murabahah Terhadap ROA

Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan nilai t hitung -2.472 serta nilai signifikansi sebesar 0,019 yang berada di bawah 0,05. Akibatnya, H_0 ditolak, serta H_1 diterima, yang memperlihatkan bahwasanya piutang murabahah berpengaruh negatif serta signifikan mempengaruhi profitabilitas ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Mitra Amanah.

Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pembiayaan murabahah yang disalurkan tidak selalu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan bank. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam memenuhi kewajiban untuk mengembalikan pinjaman. Semakin besar jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan, semakin tinggi pula potensi terjadinya risiko piutang tidak tertagih. Murabahah menjadi pembiayaan yang paling dominan diterapkan dalam perbankan syariah. Kondisi ini membuat pihak bank tidak menanggung risiko kerugian dari segi harga jual, karena keuntungan telah terkunci sejak transaksi disepakati. Hasil studi ini serupa dengan studi terdahulu yang diselenggarakan oleh (L. P. Sari & Maulana, 2023) (Maulana dkk., 2025) yang memperlihatkan bahwasanya murabahah berpengaruh negative serta signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

3. Pengaruh Piutang Multijasa Terhadap ROA

Hasil uji parsial (uji-t) memperlihatkan nilai t hitung -4.822 serta nilai signifikan sebesar 0.000 yang berada di bawah 0,05. Akibatnya, H_0 ditolak, serta H_2 diterima yang menunjukkan bahwa piutang multijasa memengaruhi secara negatif serta signifikan mempengaruhi profitabilitas ROA pada BPRS Mitra Amanah.

Ijarah multijasa sebagai produk sewa memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan dengan produk pembiayaan syariah lainnya. Pembiayaan multijasa merupakan produk pembiayaan yang dimaksudkan agar dapat memenuhi kebutuhan terkait manfaat suatu jasa. Jenis pembiayaan ini masuk dalam kategori pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang diberikan tidak dimanfaatkan guna tujuan bisnis atau

kegiatan produktif. Fokus utama ijarah multijasa adalah pada layanan sewa, sehingga pendapatan yang diperoleh berasal dari ujah (imbal jasa sewa).

Meskipun ijarah multijasa menawarkan berbagai manfaat bagi nasabah, terdapat sejumlah risiko yang melekat pada produk ini. Risiko tersebut muncul karena sifat jasa yang bersifat tidak berwujud, serta rentan terhadap perubahan kebutuhan dan preferensi nasabah. Temuan studi ini mendukung studi yang telah dilaksanakan (Nurfadilah dkk., 2022), (N. I. Sari & Nuraini, 2022) yang menyampaikan bahwasanya variabel tersebut memengaruhi secara negatif serta signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan ROA.

4. Pengaruh Piutang Murabahah dan Piutang Multijasa Terhadap ROA

Berdasarkan hasil pengujian simultan, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000051 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini memperlihatkan bahwasanya variabel piutang murabahah dan piutang multijasa secara bersamaan mempengaruhi secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Maka dari itu, model studi ini mampu menjelaskan bahwasanya kedua jenis pembiayaan tersebut. Selanjutnya, hasil uji koefisien determinasi memperlihatkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,4590 artinya bahwasanya 45,90% variasi ROA mampu dijabarkan oleh piutang murabahah serta piutang multijasa. Adapun sisanya sebesar 54,10% terpengaruh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model studi ini. Temuan ini sejalan (N. I. Sari & Nuraini, 2022) dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa pembiayaan berbasis akad jual beli dan jasa berperan dalam meningkatkan profitabilitas bank Syariah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh piutang murabahah dan piutang multijasa terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS Mitra Amanah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan serangkaian pengujian pemilihan model panel, studi ini menetapkan Common Effect Model (CEM) sebagai model terbaik sebagai model regresi panel yang paling sesuai untuk menganalisis hubungan antar variabel.
2. Hasil uji parsial (uji-t) menunjukkan bahwa piutang murabahah berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS Mitra Amanah. Hal ini berarti semakin tinggi piutang murabahah, maka tingkat profitabilitas bank cenderung menurun.
3. Hasil uji parsial (uji-t) juga menunjukkan bahwa piutang multijasa berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS Mitra Amanah. Dengan demikian, peningkatan piutang multijasa justru menurunkan tingkat profitabilitas bank.
4. Hasil uji simultan (uji-F) membuktikan bahwa piutang murabahah dan piutang multijasa secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada BPRS Mitra Amanah. Artinya, kedua variabel pembiayaan tersebut secara simultan menjadi faktor yang menentukan fluktuasi tingkat profitabilitas bank.

Saran

Bagi peneliti berikutnya, terdapat harapan agar mengkaji berbagai variabel lainnya yang relevan serta menggunakan objek penelitian yang berbeda, sehingga dapat menghasilkan temuan yang lebih luas dan mendalam. Selain itu, penelitian berikutnya juga dapat memperluas periode waktu penelitian agar mampu menggambarkan kondisi secara lebih mendalam dan berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. S. (2001). *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani.
- Azlinda, N., Setiyowati, S. W., & Made, A. (2024). Moderasi Size Pada Struktur Modal dan Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.33558/jrak.v15i1.7078>
- Badriati, I., & Ramadhan, D. (2023). PENGARUH PIUTANG MURABAHAH

TERHADAP LABA BERSIH BANK SYARIAH INDONESIA (BSI) PERIODE
2021-2022. *Jurnal Al-fatih Global Mulia*, 5(1), 1-16.
<https://doi.org/10.59729/alfatih.v5i1.57>

- Badriyah, N. F., Rahmawati, S. R., & Purwanti, N. (2024). *PROFITABILITAS BMT TA'AWUN SUMEDANG DESA BANGKOK KECAMATAN*.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. Jakarta.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals Of Financial Management (kelima belas)*. Cengage Learning.
- Jasri Jasri. (2017). Pengaruh Pendapatan Margin Bay Al- Murabahah terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 1(1).
- Kasir, K. (2020). Pengaruh CAR, BOPO Dan CKPN Terhadap ROA Pada Perbankan Pemerintah Tahun 2014 – 2018. *Jurnal Indonesia Membangun*, 19(1), h.3.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi)*. Rajawali Pers.
- Mardianto, D. (2022). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP RETURN ON ASSETS BANK UMUM SYARIAH. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(1), 17-29.
- Maulana, Z., Mauliani, A., & Ulya, Z. (2025). *Pengaruh Non Performing Financing, Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2024*. 5(1).
- Misra, I., Ragil, M., & Iqbal Fachreza, M. (2021). *Manajemen perbankan syariah (konsep dan praktik perbankan syariah di Indonesia)*. K-Media Yogyakarta,.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. UPP AMP YKPN.
- Novyanti, L. A., & Wirman, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Profitabilitas. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 42. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1968>
- Nurfadilah, D., Nurfadilah, R., & Mubarokah, I. (2022). PENGARUH PENDAPATAN IJARAH TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT BANK BRI SYARIAH TAHUN 2015-2020. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 19(02), 172-176. <https://doi.org/10.25134/equi.v19i02.5527>
- OJK. (2023). *Laporan Publikasi BPR Syariah*. <https://cfs.ojk.go.id/cfs/>
- OJK. (2024). *Roadmap Pengembangan dan Penguatan Industri BPR dan BPRS*.

- Putri, R. D. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH PERIODE 2016-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 48-56.
- Sardjan, B. (2023). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Profitabilitas Pada Pt Gapura Angkasa Cabang Bandara Sultan Hasanuddin. *Jurnal Mirai Management*, 8(2).
- Sari, L. P., & Maulana, G. (2023). Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah, Bagi Hasil Mudharabah, dan Margin Murabahah terhadap Laba Bersih PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(2), 2488. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i2.8986>
- Sari, N. I., & Nuraini, A. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Ijarah Terhadap Laba Bersih: Studi kasus pada Bank BRI Syariah periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(2), 221-232.
- Sijabat, J., & Sijabat, M. I. (2021). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Proitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). *Visi Sosial Humaniora*, 2(1), 17-30. <https://doi.org/10.51622/vsh.v2i1.325>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. CV Alfabeta.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Protabilitas Pada Perusahaan PT Mitra Phinastika Mustika TBK. *Journal of Management & Business*, 1(1), 1-22.
- Verizaliani, V. D. (2021). PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 205. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4324>
- Yanti, S. I. (2020). PENGARUH PEMBIAYAAN PADA PENDAPATAN IJARAH DAN ISTISHNA TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA SELAMA 2015-2018. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 3(1), 41-47. [https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(1\).5306](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(1).5306)